

**HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME GURU DENGAN
MINAT BELAJAR MURID KELAS V SDN 5 LEMBANG CINA
KECAMATAN BANTAENG KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

NUR RAHMI WAHDANIAH

10540937914

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



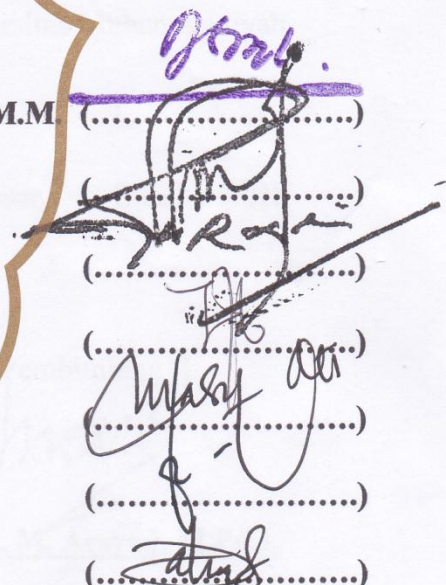
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

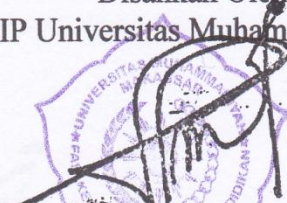
Skripsi atas nama **NUR RAHMI WAHDANIAH**, NIM **10540 9379 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|---------------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....) |  |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....) | |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharullah, M.Pd. (.....) | |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dr. Hj. Roslery Babo, M.Si. (.....)
2. Dra. Hj. Maryati Z., M.Si. (.....)
3. Dr. Idawati, M.Pd. (.....)
4. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd. (.....) | |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860.934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NUR RAHMI WAHDANIAH**
NIM : 10540 9379 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan antara Profesionalisme Guru dengan Minat
Belajar Murid Kelas V SDN Lembang Cina Kecamatan
Bantaeng Kabupaten Bantaeng**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd.

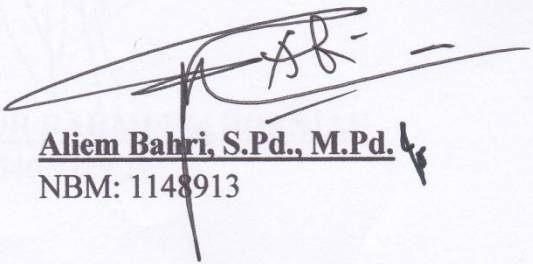

Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913

MOTO

Kita
tidak akan pernah tahu sejauh mana keberanian kita jika kita tidak pernah mencoba untuk
melakukannya.

Kesuksesan yang sejati akan datang pada orang-orang yang
berani mengatakan "tidak" pada kata "menyerah".

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan,
maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-
sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap”
(QS Al Insyirah: 6-7)

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda baktiku
Kepada Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan segala rasa cinta,
kasih sayang dan doamu, dukungan dan semangat serta pengorbanan yang
tulus dan ikhlas.
Buah saudara-saudara yang selalu memberikan dukungan dan semangat guna tercapainya keberhasilan Penulis.
End Thanks For All Of My Friend, kalian
adalah warna yang indah dalam keseharianku dan yakinlah kita akan selalu
menjadi idol bagi diri kita sendiri.

ABSTRAK

Nur Rahmi Wahdaniah, 2018. *Hubungan Antara Profesionalisme Guru Dengan Minat Belajar Murid Kelas V SDN 5 Lembang Cina Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syarifuddin Cn Sida Dan Pembimbing II.H. M. Arsyad.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan profesionalisme guru dengan minat belajar murid. Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Lembang Cina Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, dengan memilih 40 orang siswa sebagai sampel, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik angket dan observasi. Untuk menjelaskan karakteristik responden menggunakan analisis persentase, sedangkan untuk menjelaskan penelitian yang berkaitan dengan hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis ; Korelasi Product Moment,.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa profesionalisme guru (X), berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,995. Sedangkan untuk uji signifikan ini menunjukkan bahwa r_{hitung} yang diperoleh adalah lebih besar dari r_{tabel} ($0,995 > 0,320$), pada taraf signifikan 5%. Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa variabel profesionalisme guru (X) berpengaruh sebesar 99,00% terhadap minat belajar (Y), Dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan profesionalisme guru dengan minat belajar murid SDN 5 Lembang Cina Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

Kata kunci: Sikap Profesionalisme Guru . Minat Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AssalamuAlaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah puji dan syukur Kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Profesionalisme Guru Dengan Minat Belajar Murid Kelas V SDN 5 Lembang Cina Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.*” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi sarjana program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku Ayahanda H. Syamsuddin, dan Ibunda Hj. Samsinar atas segala pengorbanan, kasih sayang dan jerih payahnya selama membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, sertadoa yang takhenti-hentinya demi keberhasilan mencapai cita-cita. terimakasih atas dukungan dan bantuan selama ini baik moral mau pun materil.

Penulis juga mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Dr. Syarifuddin Cn Sida, M.Pd., sebagai pembimbing I dan ayahanda Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I., pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingan, arahan, motivasi serta memberikan semangat dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, S.E., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ayahanda Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ernawati, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Hambali S.Pd, M.Hum, Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi serta kemudahan dalam setiap langkah menuju kesuksesan.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah SDN 5 Lembang Cina Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng ibu Hj. Hartati S.Pd., dan Dian Aprilia Putri., selaku guru kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang kepada sahabat-sahabatku, yang telah memberikan persaudaraan, semangat, dukungan, saran maupun kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam bentuk penyajian maupun bentuk penggunaan bahasa, karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis, oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik, saran, atau pun masukan yang sifatnya membangun dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Teriring harapan dan doa, semoga bantuan yang diberikan mendapatkan imbalan berlipat ganda dari Allah Swt dan kita semua senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Amin.

Makassar, September 2018

Penulis

Nur Rahmi Wahdaniah
NIM. 10540 9379 14

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian pustaka.....	6
1. Profesionalisme Guru.....	6
a. Hakikat Guru	7
b. Peranan Guru dan Proses Belajar Mengajar.....	10
c. Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran.....	12
d. Sikap Profesionalisme Guru.....	13
2. Minat Belajar.....	20
a. Pengertian Minat	20
b. Macam-macam Minat	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	22
B. Kerangka Pikir	27
C. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30

C. Variabel dan Desain Penelitian	30
1. Variabel Penelitian	30
2. Desain Penelitian.....	31
D. Definisi Operasional Variabel.....	31
E. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sample	32
F. Instrument Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	36
1. Analisis Mean	37
2. Analisis Korelasi	38
3. Interpretasi Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Penyajian dan Hasil Analisis Data	42
1. Profesionalisme Guru.....	42
2. Profesionalisme Guru.....	42
3. Penguji Hipotesis	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran -Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 keadaan Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Sikap Profesionalisme Guru.....	35
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Minat Belajar Siswa	36
Tabel 3.5 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	40
Tabel 3.6 Distribusi frekuensi dan interpretasi nilai tentang minat belajar.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	30
Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Profesionalisme Guru	7
2. Peranan Guru dan Proses Pembelajaran.....	16
3. Minat Belajar.....	21
4. Hipotesis.....	30
5. Jenis Penelitian.....	32
6. Desain Penelitian.....	33
7. Sampel.....	35
8. Instrument Penelitian	36
9. Kisi-kisi Sikap Profesionalisme Guru.....	37
10. Analisis Korelasi	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan fikiran. Pendidikan proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Permasalahan pendidikan tidak hanya terletak pada siswa dan guru tetapi juga masyarakat dan pemerintah yang turut andil dalam masalah pendidikan. Maka dari itu pemerintah berusaha memperbaiki mutu pendidikan, melalui sistem pendidikan yang diciptakan pemerintah mengharapkan terbentuknya manusia indonesia yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi diikuti oleh budi pekerti yang baik.

Guru pada hakikatnya merupakan orang yang mengajar atau memberikan ilmunya, memberikan bimbingan pengajaran dan semacamnya pada orang lain (murid). Pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesi, karena itu mesti dikerjakan sesuai dengan tuntutan profesionalis, sehingga pekerjaan itu ditangani secara sungguh-sungguh dan serius oleh orang yang memiliki profesi di bidang tersebut. Fathurrohman (2012:25) menyatakan bahwa:”Guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional, menetapkan apa yang baik untuk siswa berdasarkan pertimbangan profesinya, tinggi rendahnya mutu pendidikan di suatu sekolah tergantung dari derajat profesionalisme yang dimiliki oleh para guru”.

Oleh karena itu keberadaan guru yang profesional tidak bisa ditawar-tawar lagi. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang

dapat menunjang tugasnya. Guru berperan sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai materi yang disampaikan agar tujuan-tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal.

Berdasar hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, penomena yang peneliti lihat di lapangan bahwa banyak siswa yang tidak mempunyai keinginan untuk mengikuti proses belajar mengajar dikarenakan guru mereka yang kurang bisa menyampaikan materi pelajaran sehingga mereka sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru tersebut. keberhasilan untuk meningkatkan mutu lulusan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang merupakan hasil dari proses belajar siswa yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Jadi, minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik yang membuat materi pelajaran asyik untuk dipelajari. Gurulah yang berperan utama untuk itu, guru yang dapat menyajikan bahan ajar yang dikemas secara menarik.

Asri (2014 : 3-4) menyatakan bahwa:“salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam berbagai bidang, baik itu berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun ialah minat”. Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari betapa pentingnya atau nilainya kegiatan tersebut.

Suhana (2014-24) menyatakan bahwa:“menumbuhkan minat belajar seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu, sehingga siswa merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan.Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya itu”.

Banyak kasus penyebab kegagalan studi disebabkan karena kurangnya minat belajar. Karena dengan adanya minat siswa akan lebih perhatian untuk melakukan segala sesuatunya, siswa akan lebih konsentrasi dan tidak mudah bosan serta lebih semangat untuk mempelajari sesuatu.

Seorang guru dalam menyampaikan pelajaran harus mampu membuat siswa senang dalam belajar.Dengan adanya minat yang timbul maka besar juga usaha untuk mempelajari pelajaran tersebut dan diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik.

Uraian di atas menunjukkan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengoptimalkan pembelajaran, terutama meningkatkan minat belajar siswa adalah adanya sikap profesionalisme guru. Guru di kelas harus menunjukkan sikapnya sebagai pendidik yang mampu mentransfer ilmu kepada anak didiknya. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Hal ini akan menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Guru yang terampil, mengetahui seluk beluk mengajar, memahami karakter muridnya, mampu mengolah kelas merupakan salah satu jenis sikap profesional dan sikap seperti itu yang perlu ditunjukkan oleh guru. Sebaliknya, dalam proses belajar guru yang bersikap otoriter merupakan langkah utama dalam menghilangkan/menurunkan minat belajar murid.

Harapan peneliti yaitu kepribadian dan tingkah laku yang baik serta disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugasnya yang memiliki wawasan dan pengetahuan luas untuk mendidik dan minat belajar murid terdorong untuk memperhatikan seluruh aspek berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia yang timbul karena kebutuhan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: “hubungan profesionalisme guru dengan minat belajar murid SDN 5 Lembang Cina Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini, yaitu: “Apakah ada hubungan profesionalisme guru dengan minat belajar murid kelas VB SDN 5 Lembang Cina Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini, yaitu: Untuk mengetahui hubungan profesionalisme guru dengan minat belajar murid kelas VB SDN 5 Lembang Cina Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk memberi wawasan keilmuan dan memberi informasi kepada semua pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan.
- b. Bekal pengetahuan dan tambahan wawasan serta pengalaman bagi penulis sebagai calon seorang guru/pendidik.
- c. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dalam memberikan motivasi kepada murid untuk membangkitkan minat belajar dan cara belajar yang baik.
- b. Bagi peneliti, merupakan saran pengembangan wawasan serta pengalaman dalam menganalisis permasalahan khususnya di bidang pendidikan.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- d. Bagi guru dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar.
- e. Bagi instansi terkait menghilangkan kejenuhan siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

- f. Bagi penelitalain agar dapat lebih dalam merancang desain pembelajaran dengan menggunakan dan mengembangkan pendekatan-pendekatan inovatif lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Profesionalisme Guru

Pengertian profesionalisme

Hak dan Amier (2014:5) menyatakan “profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok profesi dan bukan sebagai pengisi waktu atau sebagai hoby belakng”. seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert, tanggung jawab, responsibility*) dan memiliki kesejawatan. Menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis.

Pasal 1 UU No. 23 Tahun 2017 No Hal 60, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Berdasar pada pengertian di atas, maka definisi guru bersifat kompleks, bukan hanya transfer knowledge yakni memberikan pengetahuan kepada murid berupa mata pelajaran, melainkan juga seseorang yang bertugas mendidik murid, yakni memberikan seluruh pengalamannya kepada murid, agar murid memiliki banyak pengalaman, sehingga mampu membedakan benar dan salah. Guru juga memiliki kewajiban membimbing murid, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan

dari yang tidak bisa menjadi bisa, serta dari yang salah menuju benar. Jadi guru tidak boleh men-judge seorang murid tertentu karena nakal, ramai, tidak sopan, kurang cakap menangkap ilmu, dan sebagainya; melainkan guru harus mampu membimbing dan mengarahkan muridnya menjadi lebih baik. Setelah itu, seorang guru juga harus menilai dan mengevaluasi muridnya, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Apa-apa yang kurang baik, hendaknya diperbaiki, dibimbing dan diarahkan menjadi lebih baik.

Suyanto dan Jihad (2013:5) menyatakan bahwa: "manajemen sumber daya manusia ,menjadi profesional adalah tautan jabatan,pekerjaan,ataupun profesi. Hal penting yang menjadi aspek bagi sebuah profesi ,yaitu sikap profesional dan kualitas kerja . Menjadi profesional,berarti menjadi ahli dalam bidangnya.Seorang ahli ,tentunya berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya.Akan tetapi tidak semua ahli dapat menjadi berkualitas karena menjadi berkualitaas bukan haanya persoalan ahli,tetapi juga menyangkut persoalan integritas dan kepribadian yang dipadupadankan dengan keahliannya. Jadi, profsionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang".

a. Hakikat Guru

Pengertian guru dalam jabatan adalah guru yang secara resmi telah mengajar pada suatu satuan pendidikan saat Undang-undang Nomor 14 Tagun 2005 tentang Guru dan Dosen diberlakukan. Dengan demikian semua guru dalam jabatan mempunyai kewajiban untuk mengikuti sertifikasi guru.Tugas pembelajaran sebagai tugas utama guru di sekolah.Keterampilan guru dalam pembelajaran mencakup kemampuan untuk merencanakan pembelajaran.Menyampaikan materi pelajaran, mengelola kelas dan mengevaluasi hasil pembelajaran.Di samping itu,

kemampuan menyampaikan materi pembelajaran dapat berbentuk kemampuan teknis berupa kemampuan kinetik dan verbalistik. Ia dapat memberikan yang terbaik bagi kesuksesan pembelajaran peserta didik. Kemampuan menciptakan komunikasi yang efektif. Guru atau tenaga pengajar merupakan bagian dari tenaga kependidikan, di mana secara historis jabatan guru mengandung arti pelayanan yang luhur, terhormat atau memanusiakan manusia.

Usman (2013:5) bahwa “guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”. Sardiman (2012:125) mengemukakan bahwa “guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Selanjutnya Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Getteng, 2011:9) dijelaskan bahwa berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru pada hakikatnya merupakan orang yang mengajar atau memberikan ilmunya, memberikan bimbingan pengajaran dan semacamnya kepada orang lain (murid). Guru merupakan suatu profesi yang sangat mulia, karena tugas dan peranan yang diembannya adalah untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia. Oleh karena itu, guru merupakan faktor penentu di samping komponen lain, seperti faktor sarana dan prasarana belajar, materi pelajaran, murid, dan sebagainya

Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk selalu menjadi teladan bagi masyarakat di sekelilingnya. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Walaupun segala perilaku guru selalu diperhatikan masyarakat, tetapi guru memiliki beberapa perilaku yang berhubungan dengan profesinya, hal yang berhubungan dengan pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap profesionalnya.

Jadi, Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Selain itu profesionalisme guru merupakan kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Ari Fajar Wati (2015:25) Ciri-ciri orang yang profesionalisme adalah:

1. Disiplin, dalam islam mengajarkan sikap disiplin yaitu melalui shalat yang diatur waktunya agar melatih ummat Islam agar melaksanakan shalat tepat waktu dengan adanya pemisah waktu.
2. Berspesialisasi, di sini yang dimaksud adalah mempunyai keterampilan tertentu dengan sangat mahir.
3. Tekun dan tidak gampang bosan.
4. Tidak menganggap sepele hal-hal yang remeh, karena hal-hal ini bisa menjadi masalah dalam kemudian hari.
5. Selalu belajar.
6. Bertanggungjawab dengan menepati janji.
7. Konsisten dengan niat yang ia tetapkan

(Getteng, 2011:34) mengemukakan jabatan guru menuntut kriteria professional sebagai berikut:

- 1) Fisik: a) Sehat jasmani. b) Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemooh atau rasa kasihan dari anak didik.
- 2) Mental

/ kepribadian: a) Berkepribadian, b) Berbudi pekerti luhur, c) Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, d) Mampu menyalurkan sikap demokrasi dan penuh tanggung rasa, e) Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, f) Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, g) Bersifat terbuka, peka dan inovatif, h) Menunjukkan rasa cinta terhadap profesinya, i) Memiliki kedisiplinan yang tinggi, j) Memiliki *sense of humor*) Keilmiahan/pengetahuan:a) Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, b) Memahami ilmu dan pendidikan serta mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik, c) Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, d) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, e) Senang membaca buku-buku ilmiah, f) Mampu memecahkan masalah secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi, g) Memahami prinsip kegiatan belajar mengajar. 4) Keterampilan:a) Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan structural, interdiapliner, fungsional, behavior, dan teknologi, b) Mampu menyusun Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), c) Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan, d) Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, e) Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.

b. Peranan Guru dan Proses Belajar Mengajar

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari secara otomatis memiliki peran yang sangat penting demi kelancaran proses belajar mengajar. Usman (2013:9) bahwa peranan “guru dalam proses belajar mengajar adalah (1) guru sebagai demonstrator, (2) guru sebagai pengelola kelas, (3) guru sebagai mediator dan fasilitator, dan (4) guru sebagai evaluator”. Menurut federasi dan organisasi profesioanl guru sedunia (Sardiman, 2012:144) bahwa peranan guru adalah: (1) informator, (2) organisator, (3) motivator, (4) pengarah/direktor, (5) inisiator, (6) transmitter,(7) fasilitator, (8) mediator, (9) korektor, (10) inspirator.

Selanjutnya Sardiman (2012:144) memberikan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Informator untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.
- 2) Organisa-tor dalam bidang guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, Semuanya diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.
- 3) Motivator peranan guru Sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.
- 4) Pengarah/director jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- 5) Inisiator dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu.
- 6) Transmitter dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 7) Fasilitator sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar.
- 8) Mediator Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif.
- 9) Korektor sebagai korektor harus membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruuk. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah.

Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus guru singkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

- 10) Inspirator sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab menjadi lebih meningkat yang ke dalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator belajar, dan sebagai pembimbing

c. Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini, guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan

disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Penampilan seorang guru dalam berbagai situasi dan kondisi pada dasarnya merupakan cerminan dari kualitas kepribadian. Kepribadian merupakan keseluruhan perilaku dalam berbagai aspek yang secara kualitatif akan membentuk keunikan atau kekhasan seseorang dalam interaksi dengan lingkungan diberbagai institusi.

(Getteng, 2011:10) bahwa guru yang profesional memiliki ciri dan karakteristik, yaitu : 1. Mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. 2. Sebagaimana halnya tugas seorang dokter yang berprofesi menyembuhkan penyakit pasiennya, maka tugas seorang guru pun memiliki bidang keahlian yang jelas, yaitu mengantarkan siswa ke arah tujuan yang diinginkan. 3. agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat keahliannya, diperlukan tingkat keahlian yang memadai. 4. tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat. 5. Pekerjaan guru bukanlah pekerjaan yang statis, akan tetapi pekerjaan yang dinamis, yang selamanya harus sesuai dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengingat besarnya peran guru pada tingkat institusional dan instruksional, maka manajemen pendidikan harus memprioritaskan manajemen guru. Isu utama yang berkenaan dengan manajemen guru adalah bagaimana menciptakan suatu pengelolaan pendidikan yang memberikan suasana kondusif bagi guru untuk

melaksanakan tugas profesionalnya secara kreatif dan produktif serta memberi jaminan kesejahteraan dan pengembangan karirnya

d. Ciri-ciri dan Sikap Profesionalisme Guru

Menurut Syarifuddin Saud menyatakan bahwa ada beberapa ciri-ciri guru profesional, yaitu:

- 1) Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa.
- 2) Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya.
- 3) Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
- 4) Merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesionalismenya.

Hal yang berhubungan dengan profesionalisme guru di ungkapkan Sardiman (2010:162) bahwa kompetensi guru itu mencakup sebagai berikut:

- a) . Menguasai bahan
- b) . Mengelola program belajar dan mengajar
- c) . Mengelola kelas
- d) . Menggunakan media atau sumber
- e) . Menguasai landasan pendidikan
- f) . Mengelola interaksi siswa untuk kepentingan pengajaran
- g) . Mengenal fungsi dan program layanan dan bimbingan penyuluhan
- h). Mengenal dan menyelenggarakan admistrasi sekolah serta memahami prinsip dan hasil penelitian pendidikan guru keperluan pengajaran.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut untuk selalu mengembangkan profesionalisme diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi, guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik, sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik, sebagai pelatih berarti mengembangkan kemampuan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik dan guru harus dapat menempatkan diri sebagai prang tua kedua bagi anak didik dalam jangka waktu bertemu.

Kemerosotan pendidikan di Indonesia sudah terasa selama bertahun-tahun, untuk kesekian kalinya kurikulum dituding sebagai penyebabnya. Hal ini tercermin dengan adanya upaya mengubah kurikulum kemudian diganti lagi dengan kurikulum baru. (Fathurrohman, 2011:3) menegaskan bahwa, “kemerosotan pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum tetapi oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan keengganan belajar siswa”.

Sikap itu dapat dipandang sebagai kendali arah perilaku, mulai dari yang masih bersifat potensi sampai kepada yang berwujud nyata. Secara logis dapat dikemukakan, bahwa bila ingin memperbaiki terlebih dahulu, perubahan sikap merupakan kunci perubahan perilaku.

(Susanto, 2013:10), mengungkapkan tentang struktur sikap yang terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Sikap seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualitas pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (*continuous improvement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya .

Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru.

(Fathurrohman 2011: 39) menyatakan:“Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuannya. Misalnya guru IPS dapat mengajar Bahasa Indonesia. Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi mutu dan profesionalisme belum sesuai dengan harapan.”

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap profesionalisme guru merupakan kepribadian seorang guru yang patut di teladani oleh peserta didik yang memiliki wawasan dan pengetahuan luas untuk mendidik.

e. Mengelola Kelas

Mengelolah kelas merupakan suatu usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru dengan maksud agar terciptanya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Dalam mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Sardiman A.M mengatakan bahwa kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya.
- b. Menciptkan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.

Menurut E.Mulyasa mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Hal ini senada juga dengan yang diungkapkan oleh Darmadi bahwa mengelola kelas itu seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan,

dengan hubungan-hubungan inter personal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.

Berdasarkan berbagai definisi dari mengelola kelas tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa mengelola kelas merupakan suatu usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar dan mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar-mengajar dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar-mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Mengelola kelas pada dasarnya adalah upaya untuk mendayagunakan potensi kelas. Oleh karena itu, kelas memegang peranan dan fungsi serta tujuan tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Itulah sebabnya, kelas perlu dikelola sebaik-baiknya.

Tujuan umum dari mengelola kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Mengelola kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah factor utama yang terkait langsung dalam hal ini. Jadi, mengelola kelas yang dilakukan guru tidak lain tidak bukan ialah untuk meningkatkan kegairahan didalam belajar dan menimbulkan

interaksi belajar yang baik. Lahirnya interaksi yang baik dan optimal tentu saja bergantung dari pendekatan-pendekatan yang guru lakukan didalam mengelola kelas.

Adapun pendekatan tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Pendekatan kekuasaan artinya pada pendekatan ini guru berperan menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas
- b. Pendekatan ancaman artinya seorang guru mengontrol tingkah laku anak didik selama proses belajar dengan cara memberikan ancaman agar supaya kelas terkontrol dari gangguan
- c. Pendekatan kebebasan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu anak didik merasa bebas untuk melakukan sesuatu kapan saja dan dimana saja selagi tidak menimbulkan hal yang negatif
- d. Pendekatan resep dilakukan guru dengan cara memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dilaksanakan dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah yang terjadi dikelas
- e. Pendekatan pengajaran artinya pada pendekatan ini guru dianjurkan untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik dengan memberikan nasihat kepada anak didik

- f. Pendekatan perubahan tingkah laku yaitu guru memiliki peran dalam mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik
- g. Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial yaitu pada pendekatan ini mengedepankan proses penciptaan hubungan sosial yang harmonis dan positif dalam kelas
- h. Pendekatan proses kelompok artinya guru memiliki peran dalam mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok lebih efektif sehingga kegairahan belajar di kelas akan tercipta
- i. Pendekatan elektis atau pluralistik artinya seorang guru dituntut untuk mengembangkan potensialnya, kreativitasnya dan inisiatif dalam memilih berbagai pendekatan tersebut sesuai dengan situasi yang dihadapinya.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* dinyatakan bahwa minat adalah sesuatu perhatian, kesukaan (kecenderungan) kepada suatu keinginan. Membahas tentang minat erat kaitannya dengan masalah kejiwaan, karena minat merupakan salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia. Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi diperoleh kemudian. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Berikut ini pendapat beberapa pakar mengenai minat, seperti dikemukakan oleh menurut (Susanto, 2013: 57) bahwa “minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut (Sardiman 2007:77) menyatakan bahwa : “Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Selanjutnya, Slameto (2013 : 57) menyatakan bahwa“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus- menerus yang disertai dengan rasa senang.

Usman (2013:27) mengemukakan bahwa “Minat adalah kecenderungan jiwa untuk bereaksi dengan cara tertentu dengan suatu objek”. Adanya minat pada seseorang akan menimbulkan perhatian untuk mengarahkan pada sesuatu, demikian pula adanya perhatian akan menimbulkan minat.

Usman (2012:27) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Dengan demikian, untuk mengarahkan seseorang pada suatu objek, maka perlu diketahui bagaimana minatnya terhadap objek tersebut, sebab minat tidak hanya menggerakkan pikiran untuk tidak sekedar berangan-angan namun berusaha mewujudkannya. Apabila keinginannya belum terwujud biasanya akan timbul kegelisahan dan penasaran sebagai akibat ketidakpuasan. Ketidakpuasan

inilah yang mendorong manusia untuk selalu beraktivitas mengikuti kecenderungan hati atau minat yang ada.

b. Macam-macam Minat

Minat merupakan suatu perasaan atau sikap, maka keberadaannya dan kekuatannya dapat diduga.

(Susanto, 2013: 60) mengemukakan timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individual, hal ini biasanya dipengaruhi oleh factor keturunan atau bakat ilmiah.
2. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat (Susanto, 2013: 62) menyebut ada tujuh ciri minat, sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas.
- e. Minat dipengaruhi budaya.
- f. Minat berbobot emosional.
- g. Minat berbobot *egosentris*

Berdasarkan beberapa pendapat tentang minat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang mendorong seseorang melakukan aktivitas yang mengarah pada objek.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat murid yang pada gambaran besarnya: terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut Slameto (2013:54) yang menggolongkan kedalam dua golongan yaitu

1). Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu

a). Faktor jasmaniah seperti :

(1). Faktor kesehatan yaitu faktor keadaan fisik baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

(2). Cacat tubuh yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan ini mempengaruhi belajar anak.

b). Faktor psikologis seperti :

(1).Intelegensi yaitu kecakapan seseorang yang terdiri dari kecakapan menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui penggunaan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(2).Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatiannya.

(3).Minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

(4).Bakat yaitu kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

2). Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu

a). Faktor keluarga yang terdiri dari :menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

(1). Cara orang tua mendidikanak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya dan pastilah belajarnya menjadi kacau.

(2). Relasi antar keluarga anggotaDemi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Wujud relasi itu misalnya hubungan itu penuh kasih sayang dan saling pengertian.

(3).Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

(4). Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu.

(5). Pengertian orang tua, anak belajar perlu ada dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan dorongan yang membantu kesulitan anak.

b). Faktor sekolah yang terdiri dari :

(1). Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, dan sebaliknya jika metode mengajar guru baik maka siswa akan senang terhadap pelajaran atau gurunya.

(2). Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah penyajian bahan pelajaran. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa.

(3). Relasi guru dengan siswa, cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya. Guru yang kurang berinteraksi dengan

siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar - mengajar itu kurang lancar.

(4). Relasi siswa dengan siswamenciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

(5). Disiplin sekolah, Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Dengan demikian siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

(6). Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

(7). Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, seperti pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

(8). Standar pelajaran di atas ukuran

uru yang mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut.

(10). Metode belajar, dalam hal ini perlu pembinaan dari guru sebab kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus dengan demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit.

(11). Tugas rumah, waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain, sehingga anak mempunyai waktu untuk kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Proses perubahan perilaku tersebut ditunjukkan oleh peserta didik menjadi tahu, menjadi terampil, menjadi berbudi, dan menjadi manusia yang mampu menggunakan akal pikirannya sebelum bertindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu.

Minat belajar merupakan suatu sikap tertentu yang sangat pribadi pada seseorang yang ingin belajar. Minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing anak. Pihak lain hanya memperkuat, menumbuhkan dan memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.

Mulyasa (2010: 132) mengatakan minat dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

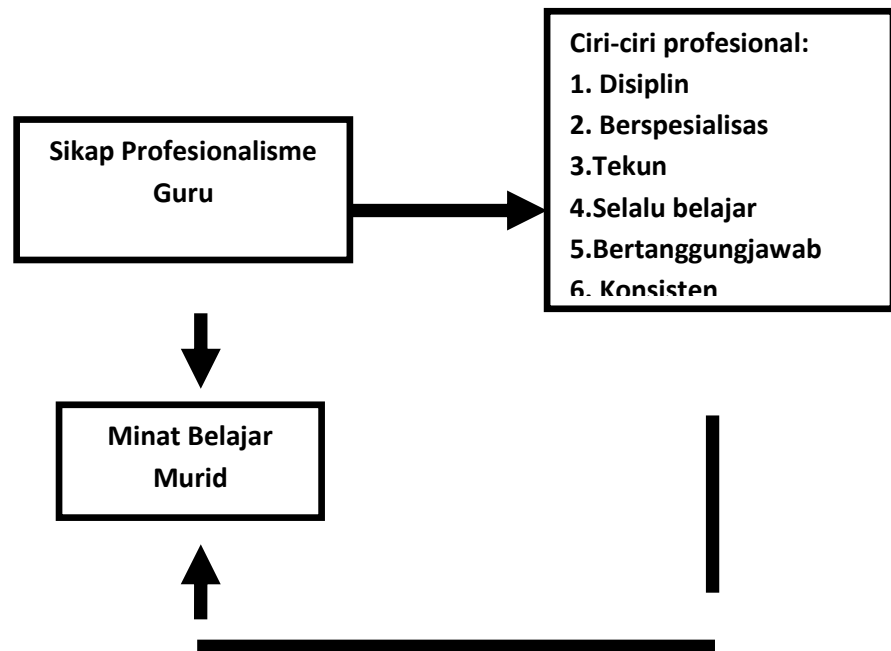
1. Memilih topik pembelajaran yang menarik dan meyakinkan siswa bahwa topik itu berguna baginya.
2. Menyusun tujuan pembelajaran dengan jelas (pada kegiatan ini siswa boleh dilibatkan), dan menginfirmasikannya kepada siswa agar mereka mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut.
3. Senantiasa memberitahu kompetensi pembelajaran dan hasil belajar kepada siswa.

B. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa komponen belajar mengajar yang memiliki peran terhadap minat belajar siswa. Komponen yang dimaksud adalah guru, murid, materi pelajaran, media, metode, situasi, dan sebagainya. Jika sikap profesionalisme guru merupakan faktor utama dalam fenomena ini, maka komponen-komponen belajar mengajar gurulah yang menentukan apakah proses pembelajaran yang berlangsung akan menyenangkan atau malah membosankan. Guru yang terampil dan mempunyai kreativitas tinggi akan membuat pelajaran menjadi lebih menarik sehingga pembelajaran terasa menyenangkan bagi siswa.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat belajar seseorang sangat bergantung dan berpengaruh pada guru. Guru juga yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk

mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Tetapi fakta yang terjadi pada saat ini, guru kurang mengoptimalkan dirinya sebagai fasilitator dan pendidik. Akibatnya para peserta didik mengalami penurunan minat belajarnya.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Ha: Ada hubungan antara sikap profesionalisme guru dengan minat belajar murid kelas V SDN 5 Lembang Cina Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memperoleh data yang bentuk angka, Menurut Sugiyono (2014:8) “metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.”

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan korelasional adalah pendekatan dalam penelitian yang pada pelaksanaannya menggunakan teknik analisis statistik mengenai hubungan dua variabel atau lebih. selanjutnya dikorelasikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik ini digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara sikap profesionalisme guru (Variabel X) dengan minat belajar (Variabel Y). Data-data disajikan dalam bentuk angka dengan perhitungan rumus produk moment sehingga menghasilkan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 5 Lembang Cina dan difokuskan pada kelas V.B pada tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2018 sampai dengan 1 Juni 2018

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

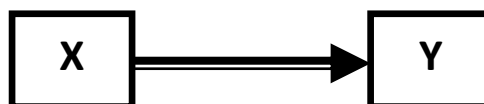
Variabel yang diamati dalam penelitian ini, yakni variabel X dan variable Y. Variabel X penelitian ini adalah profesionalisme guru dan murid sebagai variabel bebas (independen), sedangkan variabel Y adalah minat belajar sebagai variable terikat (dependen).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif korelasional. Penelitian Koorelasional merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaharui variable tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variable (Faenkel dan Wallen, 2010:328) Disebut demikian karena tidak memberikan perlakuan, melainkan mengkaji atau memeriksa efek perlakuan yang terjadi secara alamiah dan sudah berlangsung.

Rancangan hubungan kedua variable penelitian ini dapat dilihat seperti berikut ini

Gambar 3.2 Desain Penelitian



Sugiyono: 2012.165

Keterangan :

X:Profesionalisme guru

Y: Minat Belajar

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Dimana dalam penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu “Profesionalisme Guru” sebagai variabel bebas (X) dan “Minat Belajar” sebagai variabel terikat (Y).

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel yang diteliti, penulis mengemukakan defenisi operasional variable sebagai berikut.

1. Profesionalisme Guru merupakan kepribadian dan tingkah laku yang baik serta disiplin dan tanggungjawab yang tinggi dalam menjalankan tugasnya yang memiliki wawasan dan pengetahuan luas untuk mendidik.
2. Minat Belajar merupakan suatu sikap tertentu yang sangat pribadi pada seseorang yang ingin belajar atau kecenderungan hati yang tinggi untuk tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seluruh aspek berkaitan dengan mata pelajaran bahasa indonesia yang timbul karena kebutuhan

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 5 Lembang Cina 2017-2018 yang berjumlah 285 orang yang terbagi dalam 6 kelas.

Untuk lebih jelasnya, rincian jumlah murid tiap kelas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Keadaan populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I a	17
2	I b	18
3	II a	35
4	II b	35
5	III a	20
6	III b	20
7	Iv a	16
8	Iv b	16
9	V a	39
10	V b	40
11	VI a	15
12	VI b	15
J u m l a h		286

Sumber: Tata Usaha SD Siswa SDN 5 Lembang Cina

2. Sampel

Sampel sebagian yang di ambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan di anggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2015.98). Teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007. 123). Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil dan menetapkan sampel berdasarkan kelas atau kelompok sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari jumlah populasi sebanyak 40 siswa maka yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 40 siswa kelas V.B

Tabel.3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	V.B	25orang	15 orang	40 orang

Sumber: Tata Usaha SDN 5 Lembang Cina

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam penelitian kuantitatif kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan

data, Sugiyono (2012:177). Dalam hal ini penulis menggunakan instrumen yang berupa observasi dan angket .

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik angket dan observasi.

- 1). Observasi sebagai metode ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena/kejadian-kejadian yang diselidiki.
- 2). Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:199). Penelitian ini menggunakan kuesioner/angket bentuk tertutup, dipandang dari jawaban yang diberikan merupakan kuesioner langsung, dan memiliki bentuk kuesioner check list. Alternatif jawaban tiap item ada 5. Prosedur pemberian skor berdasarkan indikator minat belajar siswa, yaitu berupa pernyataan positif dan negatif.

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

1. Menentukan indikator
2. Menyusun kisi-kisi angket yang meliputi: menentukan dimensi, indikator, penyebaran No item, serta jumlah pertanyaan tiap No item.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Sikap Profesionalisme Guru

Variabel 1	Sub Variabe 2	Indikator 3	Angket		
			No item		Jumla h 6
			4	5	
Sikap profesionalisme guru	a. Kepribadian dan tingkah laku	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki disiplin yang tinggi • Berpenampilan rapi saat mengajar • Mempunyai wibawa yang tinggi • Bertanggung jawab atas tugasnya 	1 2 3 4		4
	b. Kompeten sipedagogik	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman murid • Perencanaan pembelajaran • Pelaksanaan pembelajaran 	5 7 8 10 12 14 16	6 9 11 13 15 17	13
		<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan teknologi pembelajaran • evaluasi 	18 19		3

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Minat Belajar

Variabel 1	Sub Variabel 2	Indikator 3	Angket		
			No item		Jumlah nomor 6
			4	5	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Angket		
			No item		Jumlah nomor
1	2	3	4	5	6
Minat belajar	a. Perasaan senang.	1) Kehadiran Murid 2) Mengumpulkan tugas 3) Kehadiran guru dan penerapan metode pembelajaran	1 3 4	2	4
	b. Perhatian dalam belajar	1) Menunjukkan sikap yang baik mengikuti proses belajar mengajar	5 7 9 11 13	6 8 10 12	4

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Angket		
			No item		Jumlah nomor
1	2	3	4	5	6
	c. Keterlibatan siswa	1) Bertanya	14		
		2) Mencatat penjelasan guru	15		6
		3) Berusaha mencari jawaban atas permasalahan	16	17	

Sumber: Shadili (2009:458)

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008:207), kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel responden, metabelasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, menghitung agar rumusan masalah terjawab, dan menghitung untuk uji hipotesis. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan untuk pengujian hipotesis yang diajukan menggunakan statistik inferensial teknik *korelasi product moment*.

Skala penilaian angket penelitian ini adalah:

- 1) Untuk pertanyaan positif:

- a) Skor 5 untuk pilihan jawaban SL
 - b) Skor 4 untuk pilihan jawaban S
 - c) Skor 3 untuk pilihan jawaban KK
 - d) Skor 2 untuk pilihan jawaban J
 - e) Skor 1 untuk pilihan jawaban TP
- 2) Untuk pertanyaan negatif:
- a) Skor 1 untuk pilihan jawaban SL
 - b) Skor 2 untuk pilihan jawaban S
 - c) Skor 3 untuk pilihan jawaban KK
 - d) Skor 4 untuk pilihan jawaban J
 - e) Skor 5 untuk pilihan jawaban TP

1. Langkah untuk menganalisis data, sebagai berikut :

1). Analisis Mean

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar mean / rata- rata nilai angket sikap profesionalisme guru dan minat belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \quad \text{Dan} \quad \bar{X} = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean atau rata-rata hitung yang dicari

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah subyek

2). **Analisis Korelasi** Untuk menguji hipotesis hubungan digunakan analisis korelasi variabel x dan y dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:241)

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y : dua variabel yang dikorelasikan

$(x = X - M)$ dan $(y = Y - M)$.

$\sum xy$: Jumlah perkalian x dengan y

x^2 : Kuadrat dari x (variabel x)

y^2 : Kuadrat dari y (variabel y)

Cara menghitung Korelasi Product Moment dengan simpangan adalah sebagai berikut:

Tahap yang harus dilalui untuk menyelesaikan Rumus Korelasi Product Moment dengan Simpangan adalah:

- 1) . Jika jumlah mata pelajaran yang diambil mahasiswa merupakan variabel X , maka indeks prestasi merupakan variabel y .
- 2) . Buatlah table penolong yang mengandung unsur-unsur atau factor-faktor yang diperlukan dalam perhitungan korelasi sesuai dengan kebutuhan table Korelasi Product Moment dengan Simpangan.
- 3) . Menjumlahkan subyek penelitian
- 4) . menjumlahkan skor X dan Y
- 5) . Menghitung Mean variabel X dengan rumus $M_x = \frac{\sum x}{N}$ dan hasilnya menjadi $155/10=15,5$

- 6) . Menghitung Mean variabel Y dengan rumus $M_y = \frac{\sum Y}{N}$ dan hasilnya menjadi $35.2/10=3.52$
- 7) . Menghitung deviasi masing- masing skor x dengan rumus: $x = X - M$
X baris ke 1, kolom ke 4 kita isi menjadi, contohnya $=20-15,5=4.5$ **dan seterusnya.**
- 8) .Menghitung deviasi masing-masing skor y dengan rumus: $y = Y - M$
y baris ke 1, kolom ke 5 kita isi menjadi, contohnya $= y=3,1-3,52=0,42$, **dan seterusnya**
- 9) . Mengalikan deviasi x dengan y
- 10) . Mengkuadratkan seluruh deviasi x dan menjumlahkannya
- 11) . Mengkuadratkan seluruh deviasi y dan menjumlahkannya
- 12) . Menyelesaikan rumus Korelasi Product Moment dengan Simpangan.

3). Interpretasi Data

Cara memberikan intepretasi data terhadap angka indeks korelasi “r” *produk momen* yang telah diperoleh dari perhitungan yang kita dapat memberikan interpretasi data yang diperoleh, dengan cara memberikan interprestasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara kasar (sederhana).

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks kolerasi produk moment (r_{xy}) pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.5

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
1	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
2	0,21-0,40	Rendah
3	0,41-0,70	Cukup
4	0,71-0,90	Tinggi
5	0,91-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017:26)

Dengan menggunakan cara di atas, maka prosedur yang kita lalui adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0)
- b. Menguji kebenaran dari hipotesis yang telah kita ajukan, dengan jalan membandingkan besarnya " r_h " yang telah diperoleh dari perhitungan dengan besarnya " r " yang tercantum dalam *r_t produk moment* dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* dengan rumus sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

keterangan :

$df = \text{degrees of freedom}$

$N = \text{number of cases}$

$nr = \text{banyaknya variabel yang dikorelasikan}$

Dengan diperolehnya df atau db maka dapat dicari besarnya “ r ” yang tercantum dalam tabel nilai “ r ” *produk moment* baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% , jika r_{hitung} sama atau lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis H_a diterima atau disetujui, berarti memang benar antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif, sebaliknya jika hipotesis nihil H_0 tidak dapat disetujui atau diterima, ini berarti hipotesis nihil menyatakan tidak ada korelasi antara variabel X dan Y salah. Sudijono (2006 : 193 195) untuk mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan

$KD = \text{koefisien determination(kontribusi variabel X terhadap variabel Y)}$

$r_{xy} = \text{koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian dan Hasil Analisis Data

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel profesionalisme guru dan minat belajar murid. Semua data penulis peroleh dari penyebaran angket kuisisioner kepada 40 orang siswa kelas V.B dan total pertanyaan adalah 25. Sedangkan variabel profesionalisme guru datanya diperoleh dari pengisian angket yang di isi oleh guru dan observer melakukan observasi .

Adapun data yang dianalisis adalah profesionalisme guru (X) dan minat belajar murid (Y). Hasil analisis data tersebut terbagi, yaitu data minat belajar, data profesionalisme guru, dan korelasi antara profesionalisme guru dan minat belajar murid . Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut.

1. Profesionalisme Guru

Dari hasil analisis tentang hubungan profesionalisme guru diperoleh mean yaitu 74. Dari mean tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan profesionalisme guru dalam kategori sangat tinggi yaitu pada interval 70-80.

2. Minat Belajar murid

Dari hasil analisis tentang minat belajar murid diperoleh nilai mean yaitu 87,55. Dari nilai mean tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajardikategorikan sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa skor minat siswa sebagai berikut:

Tabel 3.6

Distribusi frekuensi dan interpretasi nilai tentang minat belajar

Interval nilai	Interprestasi	Frekuensi	Persentase%
90 – 100	Sangat tinggi	15	37,5 %
70 – 80	Sedang	24	60%
50–60	Kurang	1	2,5%
30–40	Rendah	0	0%
Jumlah		40	100

Sumber: hasil angket

Dari tabel 3.8 terlihat bahwa 15 orang (37,5%) memperoleh skor antara 90-100 berkategori sangat tinggi, 24 orang(60%) memperoleh skor 70-80 berkategori tinggi, dan 1 orang (2,5%) memperoleh skor 50-60 berkategori kurang. Dari hasil tersebut di lihat frekuensi tertinggi adalah 24 orang (60%) memperoleh kategori sedang ini berarti profesionalisme guru berhubungan dengan minat belajar.

3. Pengujian Hipotesis

Data untuk penghitungan kofisien korelasi yang menyangkut hubungan profesionalisme guru adalah variabel (X) dan minat belajar adalah (Y) antara lain jumlah kuadrat skor X($\sum X^2$), , Jumlah kuadrat skor Y ($\sum Y^2$),Jumlah perkalian antara skor X dan Y ($\sum X$

Diketahui

$$\sum X^2 : 219040$$

$$\sum Y^2 : 309090$$

$$\sum XY : 259148$$

Analisis korelasi adalah analisis keeratan hubungan antara dua variabel sehingga hasil analisis ini sebagai salah satu metode untuk menguji hipotesis (H_1) maka terlebih dahulu hipotesis penelitian (H_a) atau hipotesis alternative di ubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang menyatakan sebagai berikut: "tidak ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan minat belajar murid "

Penggunaan rumus product moment untuk uji hipotesis dengan koefisien korelasi (r).

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2}(\sum y^2)} \\ &= \frac{259148}{\sqrt{(219040)(309090)}} \\ &= \frac{259148}{\sqrt{67703073600}} \\ &= \frac{259148}{260198,14} \\ &= 0,995 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh koefisien korelasi hitung (r_h)=0,995. Untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak, maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Dan sebelum membandingkan, terlebih

dahulu dicari derajat kebebasannya atau *df (degrees of freedom)* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}df &= N-nr \\ &= 40 - 2 \\ &= 38\end{aligned}$$

Dengan *df* sebesar 38 jika dikonsultasikan dengan tabel *r* 5% sebesar 0,320 dan untuk *r* 1% sebesar 0,413. Jika dilihat dari *r* tabel tersebut, ternyata *r* hitung sebesar 0,995 lebih besar dari *r* tabel, baik dari taraf signifikan 5% dan 1%. Dengan demikian hipotesa alternative (*Ha*) diterima, dan hipotesa nol (*Ho*) di tolak. Artinya : “ terdapat korelasi yang signifikan antara profesionalisme guru dengan minat belajar murid kelas V SDN 5 Lembang Cina .

Selanjutnya untuk mengetahui besar kontribusi (sumbangan) yang diberikan variabel *X* dalam menunjang keberhasilan variabel *Y*, maka harus diketahui terlebih dahulu suatu koefisien penentuan (*Coefficient Of Determination*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}KD &= r_{xy}^2 \times 100\% \\ &= (0,995)^2 \times 100\% \\ &= 0,9900 \times 100\% \\ &= 99,00\%\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa variabel profesionalisme guru (X) memberi hubungan sebesar 99.00% sedangkan selebihnya 1% adalah dihubungi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar murid artinya hipotesis yang penulis ajukan diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Ari Fajar Wati (2015:25) Ciri-ciri orang yang profesionalisme adalah disiplin, dalam islam mengajarkan sikap disiplin yaitu melalui shalat yang diatur waktunya agar melatih ummat Islam agar melaksanakan shalat tepat waktu dengan adanya pemisah waktu.2. Berspesialisasi, di sini yang dimaksud adalah mempunyai keterampilan tertentu dengan sangat mahir.3. Tekun dan tidak gampang bosan.4. Tidak menganggap sepele hal-hal yang remeh, karena hal-hal ini bisa menjadi masalah dalam kemudian hari.5. Selalu belajar.6. Bertanggungjawab dengan menepati janji.7. Konsisten dengan niat yang ia tetapkan.

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* dinyatakan bahwa minat adalah sesuatu perhatian, kesukaan (kecenderungan) kepada suatu keinginan. Membahas tentang minat erat kaitannya dengan masalah kejiwaan, karena minat merupakan salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia. Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi diperoleh kemudian. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap

belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Berikut ini pendapat beberapa pakar mengenai minat, seperti dikemukakan oleh menurut (Susanto, 2013: 57) bahwa “minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut (Sardiman 2007:77) menyatakan bahwa : “Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Selanjutnya, Slameto (2013 : 57) menyatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus- menerus yang disertai dengan rasa senang.

Usman (2013:27) mengemukakan bahwa “Minat adalah kecenderungan jiwa untuk bereaksi dengan cara tertentu dengan suatu objek”. Adanya minat pada seseorang akan menimbulkan perhatian untuk mengarahkan pada sesuatu, demikian pula adanya perhatian akan menimbulkan minat.

Usman (2012:27) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Dengan demikian, untuk mengarahkan seseorang pada suatu objek, maka perlu diketahui bagaimana minatnya terhadap objek tersebut, sebab minat tidak hanya menggerakkan pikiran untuk tidak sekedar berangan-angan namun berusaha mewujudkannya. Apabila keinginannya belum terwujud biasanya akan timbul

kegelisahan dan penasaran sebagai akibat ketidakpuasan. Ketidakpuasan inilah yang mendorong manusia untuk selalu beraktivitas mengikuti kecenderungan hati atau minat yang ada.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, penulis mendapatkan hasil dari analisis determinasi bahwa profesionalisme guru mempunyai hubungan yang sangat tinggi terhadap minat belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian penulis variabel profesionalisme guru dengan hasil dari determinasi adalah 99,00% .

Hal tersebut juga dibuktikan melalui uji hipotesis untuk, penelitian yang berkaitan dengan hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis Korelasi Product Moment, Analisis Mean, Analisis *degrees of freedom* dan Koefisien Determinasi.

Hasil analisis statistik diperoleh koefisien antara profesionalisme guru (X) berhubungan signifikan minat belajar murid (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,995 hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} yang diperoleh adalah lebih besar dari r_{tabel} ($0,995 > 0,320$), pada taraf signifikan 5%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilaksanakan tersebut diketahui bahwa profesionalisme guru mempunyai hubungan yang sangat tinggi terhadap minat belajar murid karena dapat dilihat dari hasil analisis data serta analisis korelasi product moment terdapat pengaruh yang signifikan yang dimana r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . yaitu 0,995 berbanding 0,320 dengan taraf signifikan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data bahwa hubungan profesionalisme guru dengan minat belajar murid di kelas V SDN NO 5 Lembang Cina yang mempunyai korelasi yang sangat tinggi.
2. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu diperoleh bahwa variabel profesionalisme guru (X) memberi hubungan yang positive karena menunjukkan bahwa r_{hitung} yang diperoleh adalah lebih besar dari r_{tabel} .

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru sebagai pencetak generasi yang dipersiapkan untuk masa datang hendaklah:
 - a. Memiliki kesadaran akan tugasnya dalam mencetak generasi muda bangsa Indonesia. serta pandai dalam menggunakan metode, media dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Dalam menjalankan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat memilih dan menyeleksi program prioritasnya, mana agenda yang terpenting untuk dijalankan dan mana yang biasa dinomer-duakan, Di samping itu guru harus pandai memilih waktu yang tepat untuk

mengambil atau menjalankan agenda tambahan atau sampingan agar tidak mengganggu aktivitas yang lain seperti mengajar, dan lain sebagainya.

2. Siswa sebagai obyek dalam belajar mengajar hendaknya lebih aktif, kreatif dan inovatif, untuk menumbuhkan minat belajar karena hal tersebut merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam memperoleh prestasi yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahman. 2011. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta:Graha Guru

Fathurrohman, Pupuh. dkk. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama.

Fathurrohman, Pupuh. dkk. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.

Hak, Syukur dan Amier, Muh. 2014. *Bahan Ajar Profesi Kependidikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

(http://spss.co.id/pipermail/forum-spss_spss.co.id) diakses 01 agustus 2016

(<https://sahabatkeluarga.kemdibuk.go.id>) diakses 29 agustus 2018

(https://www.google.co.id/search?safe=strict&client=ms_android_oppo7ei=DS-GW7) diakses 29 agustus 2018

(<http://www.azuarjuliandi.com/elearning>) diakses 3 agustus 2016

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan>). diakses 06Agustus 2016

Nurdin, Muhammad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Sardiman, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sangadji, Etta Mamang.Dkk. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi

Slameto, 2015.*Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Sugiyono, 2012. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: kencana prenda media group.

Suyanto,jihad.2013.*Manajemen Sumber Daya Manusia*.Yogyakarta:Alfabeta.

Usman, Muh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zaenab,Siti.Syahbudin.2015.*Profesionalisme Guru Paud Menuju NTB Bersaing*.Yogyakarta:CV Budi Utama.

RIWAYAT HIDUP

NUR RAHMI WAHDANIAH, lahir pada tanggal 06 Juli 1996 di Bantaeng dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan ayahanda H. Syamsuddin dengan ibunda Hj. Samsinar. Penulis menempuh pendidikan TK Raudhatul Alhfal 2002, penulis melanjutkan pendidikan di SDN 5 Lembang Cina tahun 2002 sampai tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bantaeng dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negei 1 Bantaeng hingga akhirnya tamat tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Strata 1 (S1) kependidikan.

Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi Strata 1 (S1) dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan.